



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI

Journal homepage: <http://ojs/jurnal.perduli.com>

Peningkatan Nilai Usaha UMKM melalui Pelatihan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Ida Rosnidah¹, Arinal Muna¹, Apri Dwi Astuti¹

¹ Universitas Swadaya Gunung Jati

Article Info

Article history:

Received , 01 September 2021

Revised, 10 Oktober 2021

Accepted, 30 Oktober 2021

Keyword:

SAK EMKM
Pelatihan Keuangan
Nilai Usaha
UMKM

Abstrak

UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi stabilitas perekonomian Indonesia karena mampu mendominasi dari perekonomian nasional. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi UMKM dalam menghadapi persaingan global melalui pelatihan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Target pelatihan ini adalah UMKM di Desa battebat, Kabupaten Cirebon. Hasil dari pelatihan keuangan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dari UMKM yaitu Mitra binaan mampu mengidentifikasi asset, membuat laporan saldo awal, melakukan identifikasi transaksi, mampu membuat empat laporan keuangan (Laporan laba rugi, laporan posisi kuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal).

Abstract : UMKM has a very important role for the stability of the Indonesian economy because they are able to dominate the national economy. This training activity aims to provide added value for UMKM in facing global competition through financial training based on SAK EMKM. The target of this training is MSMEs in Battebat Village, Cirebon Regency. The results of the financial training can improve the ability of MSMEs, namely fostered partners are able to identify assets, make initial balance reports, identify transactions, are able to make four financial reports (profit and loss statements, financial position reports, cash flow reports, and reports on changes in capital).



© 2021 The Authors. Published by Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta).
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Arinal Muna

Email: arinalmunaaa@gmail.com

Pendahuluan

Tumbuhnya jiwa bisnis di Indonesia terlihat jelas dengan hadirnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pengembangan kemandirian perekonomian masyarakat yang berada di bawah kendali Dinas Koperasi Indonesia. Usaha UMKM dinilai telah memberikan sumbangsih besar dalam hal pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) selama 16 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sekitar 68% sejak 1997. Artinya, UMKM membuktikan berhasil menjadi salah satu katup pengaman perekonomian nasional Indonesia sejak masa krisis. Bahkan mampu menjadi penggerak perekonomian dalam negeri sejak pasca krisis hingga saat ini.

Buah dari tumbuhnya UMKM saat ini adalah terciptanya lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri. Sehingga dapat mereduksi tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu, kontribusi UMKM dalam menunjang Produk Domestik Bruto (PDB) dan penghasil devisa negara juga tak perlu diragukan lagi. Bahkan, keberadaan UMKM telah mendapat dukungan mutlak dari pemerintah Indonesia dalam 06/PER/M.KUKM/XI/2012. Oleh karena itu, menjadi penting untuk diperhatikan bahwa eksistensi UMKM perlu dipertahankan dan dikembangkan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Data terakhir UKM berbadan hukum yang dilansir Data Koperasi Provinsi Jawa Barat di wilayah Kabupaten Cirebon sebanyak 651 UKM. Data tersebut belum termasuk dengan UKM yang tidak mendaftarkan usahanya dalam Dinas Koperasi, yang tentunya memerlukan porsi perhatian yang cukup untuk dapat berkembang.

Sebagian UMKM yang membutuhkan perhatian lebih tersebut memiliki berbagai kendala. Berdasarkan hasil pengamatan konsultan binaan UMKM (Dinas Koperasi dan UMKM, 2017) diperoleh beberapa poin permasalahan yang sering dikeluhkan yaitu kualitas sumberdaya manusia UMKM masih rendah, minim pengetahuan juga kompetensi kewirausahaan. Kondisi ini memengaruhi kualitas manajemen usaha menjadi rendah, sehingga dalam hal pembukuan saja hanya dilakukan sebatas pencatatan sederhana, bahkan tidak dilakukan pencatatan. UMKM terkendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Sebagian UMKM masih menggunakan sumber pendanaan dengan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional –seringnya, Berdasarkan data BPS, porsi perhatian ini diperlukan untuk UMKM yang bergerak dalam tingkat Usaha Mikro. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing dan eksistensi usaha itu sendiri di Kabupaten Cirebon. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan memberdayakan UMKM di Kabupaten Cirebon sehingga eksistensi dan keberlanjutan usahanya dapat dipertahankan. Selain itu, pengabdian juga memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi para pelaku UMKM agar dapat mengukur kemampuan usaha yang telah dijalankan serta dapat mengekspansi usahanya melalui lembaga keuangan yang tersedia. Hasil dari kegiatan ini adalah UMKM dapat lebih berwawasan dalam melakukan aktivitas keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi khususnya standar akuntansi entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM). dengan adanya pengetahuan dan skill mengenai keuangan akan meningkatkan nilai tambah dari UMKM tersebut (Musyaffi & Muna, 2016; Rosnidah et al, 2021). Hal ini akan memudahkan UMKM binaan untuk melakukan ekspansi usahanya jika ingin melibatkan lembaga keuangan lain.

Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini pun menjadi sarana bagi pendidik untuk mengaplikasikan ipteknya melalui kegiatan pengabdian di masyarakat. Sehingga, tidak hanya paham akan teori pun juga praktiknya. Adapun manfaat lain adalah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas utama di lingkungan perguruan tinggi, yaitu pemenuhan kewajiban tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sasaran peserta pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan bagi UMKM Dompot-Tas dan Olahan Makanan di Desa Battembat, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon, dengan target peserta sebanyak 5 (lima) orang. Hal ini dilakukan setelah melihat hasil pendampingan yang sebelumnya telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM yang bekerjasama dengan penulis. Akan tetapi, hasil pendampingan tersebut tidak hanya fokus pada segi pencatatan keuangan saja, melainkan seluruh aspek peningkatan usaha. Oleh karena itu, dinilai masih perlu untuk ditindaklanjuti agar tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai.

Metode Pelaksanaan

Melihat proses identifikasi masalah yang terjadi adalah masih kurangnya kemampuan khalayak sasaran dalam menguasai pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya. Untuk itu ditawarkan program pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa pada UMKM binaan di Kabupaten Cirebon yaitu pertama, Sosialisasi pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi terbaru yang berlaku untuk UMKM yakni SAK-EMKM. Kedua, melakukan pendampingan pencatatan keuangan bagi UMKM binaan dengan pokok bahasan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan khalayak sasaran, berupa: a) Pengenalan dasar akuntansi untuk EMKM berdasarkan SAK-EMKM. b) Praktik pencatatan keuangan dengan modul yang menghasilkan output berupa laporan posisi keuangan, laba/rugi, arus kas, dan perubahan modal. c) Penyusunan laporan keuangan dengan metode yang ringkas, sederhana, dan mudah dipahami oleh pelaku usaha (UMKM binaan) tanpa mengurangi kadar informatif yang penting bagi penggunanya. Ketiga, Penyelenggaraan diskusi kelompok. Dan keempat, Penyusunan dokumentasi pengabdian

Hasil dan Pembahasan

a. Kegiatan pertama

Kegiatan pengabdian pertama dimulai pada bulan Juni bertempat di rumah Ibu Ating, selaku pengurus UMKM Desa Battebat, Kecamatan Tengahtani, pukul 13.00 WIB. Pertemuan pertama dihadiri oleh Ibu Ating, Ibu Apri dan Pak Ayat. Adapun kegiatan pertama pengabdian adalah bersilataturahmi dengan pengurus dan observasi tentang UMKM terlebih berfokus pada sistem pencatatan keuangan dari UMKM Desa Battebat tersebut.

Hasil dari observasi adalah bahwa sistem pencatatan keuangan dari UMKM masih sangat sederhana hanya sebatas pencatatan uang masuk dan uang keluar. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian yang berfokus pada pencatatan keuangan Akuntansi sangat relevan dengan kebutuhan Desa Battebat kecamatan Tengahtani kabupaten Cirebon. Output dari pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan program pengabdian berupa pendampingan kepada mitra pendampingan.
2. Mitra sepekat untuk pembelajaran keuangan sesuai dengan jadwal.
3. Kedepannya akan berfokus pada pembelajaran teknis keuangan bersama anggota UMKM.



Gambar 1. Penyampaian Program Pengabdian

b. Kegiatan kedua

Kegiatan kedua dari pengabdian ini adalah menindaklanjuti observasi dari kegiatan pertama. Adapun kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal bulan juni bertempat di Balai Desa Battebat pukul 14.00 WIB dengan dihadiri oleh dua tim pengabdian yaitu Prof. Ida Rosnidah, SE., MM., Ak., CA., Apri Dwi Astuti, S.Pd., M.Si., Arinal Muna, SE., M.Si., Akt. dengan peserta pelatihan sejumlah 5 (lima) orang. Hasil dari pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan dasar keuangan kepada mitra pengabdian
2. Identifikasi aset dan transaksi keuangan dasar
3. Pengenalan laporan keuangan
4. Pembelajaran identifikasi aset dan pelaporan keuangan
5. Praktikum pelaporan keuangan



Gambar 2. Proses Pelatihan keuangan

Metode yang kami terapkan adalah pembelajaran diskusi dan tanya jawab kepada ibu-ibu peserta. Pada pertemuan ini ibu-ibu sudah bisa melakukan pencatatan transaksi kas berupa perbedaan debit dan kredit serta saldo sisa, membuat laporan arus kas, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal juga laporan neraca. Disisi lain tim pengabdian juga memberikan fasilitas pencatatan seperti buku kas, bolpoin, tipex, kalkulator dan map.

Berdasarkan kegiatan pelatihan tersebut, mitra binaan terlihat antusias dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, selaku tim pangabdian dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mitra binaan mampu mengidentifikasi aset
2. Mitra binaan mampu membuat laporan saldo awal
3. Mitra binaan mampu mengidentifikasi transaksi
4. Mitra binaan mampu membuat empat laporan keuangan

Mitra binaan dievaluasi dengan menggunakan soal yang diberikan oleh tim pengabdian diperoleh hasil bahwa peserta sudah bisa membuat laporan keuangan. Laporan keuangan ini harapannya dapat diimplikasikan dalam pencatatan keuangan UMKM yang ada di Desa Battebat kecamatan Tengahtani kabupaten Cirebon. Pengabdian ini berfokus pada penerapan laporan keuangan berdasarkan akuntansi sehingga informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat. Adapun informasi kegiatan dilampirkan pada laporan akhir pengabdian.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan program penerapan laporan keuangan dalam usaha EMKM berdasarkan SAK EMKM di Desa Battebat, Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari respon mitra binaan yang dapat melakukan pencatatan keuangan mulai dari buku kas sampai dengan terbentuknya laporan keuangan. Mitra binaan setidaknya mulai dapat mengenali dan mencatat kekayaan mereka, mencatatnya dalam buku kas (laporan arus kas) dan menuangkannya dalam laporan keuangan. Hal ini tentunya membantu mitra binaan untuk mengetahui posisi kekayaan yang mereka miliki. Apakah terjadi peningkatan atau justru penurunan dalam kekayaan yang mereka miliki selama periode tertentu. Wahyuni & Nentry (2017) menuliskan bahwa tanpa melakukan pencatatan tertulis, akuntabilitas menjadi menarik untuk dipertanyakan. Meskipun tidak mudah melakukan pencatatan keuangan dengan latar belakang ibu rumah tangga, ternyata bisa dilakukan dengan berbagai upaya yang tidak sebentar.

Program pendampingan ini pun tidak luput dari kesempurnaan. Program pendampingan ini, perlu dilakukan brainstorming lebih mendalam sehingga pengguna informasi keuangan dapat mulai terbiasa untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun tetap informatif. Meskipun ingatan adalah media terbaik, tanpa perlu mencatatnya (Wahyuni & Nentry, 2017), namun jika ternyata bisa diupayakan, kenapa tidak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM yang ada di Desa Battebat kecamatan Tengahtani kabupaten Cirebon yang telah menjalankan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Swadaya Gunung jati yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Achmad, T. (2016). Overview Ringkas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Dipresentasikan di Seminar Nasional Revitalisasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Universitas Muhammadiyah Semarang, 22 Desember 2016.
- Dinas Koperasi & UMKM. (2017). Fasilitasi Pengembangan dan Teknologi: Pendampingan Kewirausahaan bagi UMKM di Desa Sarwadadi, Desa Kubang, dan Desa Krandon, Kec. Talun, Kab. Cirebon. Cirebon: Dinas Koperasi Kabupaten Cirebon.
- Dinas Koperasi & UMKM. (2018). Fasilitasi Pengembangan dan Teknologi: Pendampingan Kewirausahaan bagi UMKM di Desa Battebat dan Desa Kalitengah, Kec. Tengahtani, Kab. Cirebon. Cirebon: Dinas Koperasi Kabupaten Cirebon.
- Musyaffi, A. M., Zahra, S. F., Yusuf, M., & Rachmadania, R. F. (2021). Research Bootcamp: Peningkatan Kualitas Dasar Riset. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3400-3409.

- Musyaffi, A. M., Muna, A., & Fariani, N. (2016). Pengaruh persepsi kemudahan dan Persepsi Kegunaan terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik Terpadu. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputersasi Akuntansi*, 7(2), 71-82.
- Rosnidah, I., Muna, A., Musyaffi, A. M., & Fariani, N. (2021). Improving accountability of village funds through village financial management based on government accounting standards. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1-6.
- Rudjito. (2003). Strategi Pembangunan UMKM Berbasis Strategi Bisnis. Makalah yang di sampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lembanas RI dan BRI, April.
- Tambunan, T. (2012). Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: isu-isu penting. LP3ES.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Wahyuni, A.S., & Nentry, A. (2017). Ingatan adalah Media: Studi Etnografi Trik Bertahan dan Pencatatan Kondisi Keuangan Seorang Paggade-gadde. Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, pada September 2017.